

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir di Madrasah Aliyah (MA) At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data yang sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian. Ternyata penulis sebagai instrumen penelitian diharuskan menentukan sendiri informan awal untuk melakukan wawancara mendalam, kemudian dari informan awal penulis diarahkan untuk mewawancarai informan selanjutnya, kemudian setelah itu penulis memilih sendiri para informan lain dari sekian banyak sumber data. Selain itu penulis juga melaksanakan observasi partisipan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam penyelenggaraan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa. Kemudian penulis juga memilih dokumen satu dengan dokumen yang lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Masing-masing aktivitas penulis ini diakhiri dengan dengan membuat banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan sebagai data hasil dari penelitian di lapangan. Dan dari sekian “Ringkasan Data” sebagai yang terlampir dalam skripsi ini, penulis dapat menghadirkan diskripsi data dari masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang pertama: bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

Dalam pembinaan suatu nilai yang ada pada suatu lembaga tertentu bahwasanya tidak lepas dari yang namanya suatu pembiasaan karena dengan suatu pembiasaan maka siswa akan menjadi terbiasa tentang hal yang telah mereka biasakan. Penanaman nilai religius sangat penting bagi masa depan anak untuk hidup dalam masyarakat, bangsa, negara dan juga agama. Dalam pembinaan nilai-nilai religius tidak hanya di internalisasikan di dalam kelas dengan melalui suatu pembelajaran, tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas seperti melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada pada suatu lembaga tersebut. Seperti yang dilakukan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung disini diadakan suatu kegiatan keagamaan yang dimana bertujuan untuk membina potensi religius yang dimiliki siswa, agar terbentuk nya siswa yang mempunyai akhlak serta moral yang baik dan selalu berperilaku positif sesuai dengan nilai-nilai religius yang ia miliki.

MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung merupakan suatu lembaga islam yang terletak di desa Pinggirsari, kecamatan Ngantru, kabupaten Tulungagung. Kepala madrasah saat ini bernama bapak Samroni. Pada saat itu hari Selasa tanggal 18 April 2017 penulis datang ke lokasi penelitian, penulis berjalan menuju ruang guru untuk

menanyakan bahwa bapak kepala madrasah hadir apa tidak pada hari itu. Dan ternyata pada saat itu juga secara tidak sengaja saya bertemu bapak kepala madrasah didepan ruang guru. Dan saya pun mengucapkan salam dan menyapa beliau, sambil tersenyum beliau pun menjawab salam dan menanyakan kabar saya, karena dulu penulis juga pernah ppl disana. Kemudian beliau mengarahkan penulis ke ruang kepala madrasah, pada saat itu juga penulis berjalan menuju ruang kepala madrasah, kemudian beliau menyuruh penulis masuk dan mempersilahkan penulis untuk duduk di kursi tamu. Sambil duduk dikursi tamu beliau bertanya kepada penulis tentang tujuan penulis menemui beliau, lalu penulis kemudian menjelaskan maksud dari kedatangan penulis. Kemudian beliau mempersilahkan penulis untuk bertanya. Ketika di wawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “apa yang melatar belakangi dilaksanakannya kegiatan keagamaan membaca Al-Qur’an?”, beliau menjawab:

Ya memang sesuai dengan visi ataupun misi dari pada saat itu kan arahnya kesana, jadi apapun kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini baik dengan kegiatan pembelajaran ataupun ekstra yang ada dilingkup madrasah itu memang orientasinya ketercapainya visi dan misi madrasah, sehingga dalam pembinaan nilai-nilai religius itu tidak hanya terpaku pada suatu pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas mas, tapi juga kegiatan-kegiatan lain salah satu contohnya ya baca Al-Qur’an ini. Sebetulnya membaca qur’an itu kan memang saat itu memang salah satu teknik edukatif yang dilakukan oleh madrasah guna mengurangi sesuatu yang dianggap kurang, mengurangi resiko. Jadi seperti itu merupakan teknik edukatif agar siswa itu ada perasaan oh saya datang terlambat ini adalah tidak benar sesuai

dengan tata tertib makanya disini saya diminta untuk membaca alqur'an. Jadi salah satunya itu.¹⁰⁵

Berdasarkan penuturan diatas kegiatan-kegiatan keagamaan diatas diadakan sesuai visi dan misi madrasah yang sudah ditentukan pada waktu itu, dan guna mengembangkan agar tercapainya visi dan misi itu madrasah mengadakan suatu program seperti kegiatan keagamaan ini. Karena dalam hal ini mendidik karakter anak tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi diluar kelas pun juga sangat penting dalam hal mendidik, terutama dalam membina nilai-nilai religius siswa, agar terciptanya siswa yang mempunyai jiwa yang religius.

Selain itu penulis juga mewawancarai ketua yayasan MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pada hari Rabu, tanggal 03 Mei 2017, namun pada saat itu beliau sedang dalam keadaan sakit, namun penulis tidak kehabisan akal, akhirnya penullis mewawancarai putra beliau yang bernama H. M. Roziqul Anwar, beliau pun juga pengajar disana, lalu penulis mewawancarai beliau, dengan pertanyaan “apa yang melatar belakangi dilaksanakannya kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an?”, beliau menyatakan bahwa:

Yang jelas kita adalah madrasah yang berbasis islami, jadi sesuai dengan visi dan misi madrasah diantaranya adalah menjadikan madrasah yang bernuansa islami, tentunya islam itu menjadi ciri khas daripada madrasah ini disamping kita juga dibawah naungan pihak yayasan, kemudian maka pembiasaan pembiasaan yang sifatnya religius itu memang harus kita lakukan dalam rangka untuk pembiasaan yang nantinya akan menjadi karakter anak. Jadi kemungkinan anak dirumah kan tidak membaca Al-qur'an kan

¹⁰⁵ 3/2-W/KEP.MAD/18-04-2017

mungkin juga, kemudian kalau misalkan sudah terbiasa membaca Al-qur'an kan berarti sudah menumbuhkan diantara teman sejawat.....,ya paling tidak kita saling belajar juga menanamkan nilai-nilai religius itu.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari bapak H. M. Roziqul Anwar dapat diketahui bahwasanya latar belakang kegiatan-kegiatan itu sesuai dengan visi misi yang salah satunya yaitu menjadikan madrasah yang bernuansa islami, jadi itu adalah tugas dari lembaga tersebut untuk menciptakan lingkungan yang bernuansa islami, maka berangkat dari itu dicetuskanlah program kegiatan keagamaan tersebut.

Ketika penulis mewawancarai bapak Samroni, selaku kepala madrasah, saat itu penulis berada di ruang kepala madrasah, pada hari Selasa, tanggal 18 April 2017 pada pukul 08.30. sambil tersenyum beliau menjawab pertanyaan dari penulis “mulai kapan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an disini dicetuskan?”, sebagai berikut:

Ya mulai dari berdirinya madrasah ini, jadi memang embrio dari pendirinya madrasah itu kan terinspirasi dari cita-cita, punya mimpi, kemudian mimpi itu diwujudkan dalam visi, dan visi itu direalisasikan dalam aksionnya yaitu dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi apa ya, suatu organisasi atau suatu komunitas itu akan bisa eksis ketika komunitas itu punya visi yang jelas, tanpa ada visi yang jelas maka ada kemungkinan ditengah jalan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan misal seperti itu.¹⁰⁷

Dari paparan data hasil dari wawancara dengan bapak Samroni tersebut dapat diketahui, bahwasanya kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya membaca Al-Qur'an itu sudah dilaksanakan dan berjalan dengan

¹⁰⁶ 4/3-W/G.TU/03-05-2017

¹⁰⁷ 5/2-W/KEP.MAD/18-04-2017

baik mulai dari awal berdirinya lembaga tersebut. Hal ini didukung hasil wawancara penulis dengan bapak H M. Roziqul Anwar selaku putra dari ketua yayasan At-Thohiriyah Ngantru dan sekaligus juga menjabat sebagai T.U di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Ketepatan pada hari itu jadwal piket beliau, kemudian penulis menemui beliau dan menyampaikan maksud kedatangan penulis, lalu penulis memberikan pertanyaan “mulai kapan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur’an disini dicetuskan?”, beliau menjawab:

Ya itu sudah ada semenjak kita berdiri mas, kita berdiri madrasah ini tahun 1999, jadi ya mulai tahun 1999 itu sudah mulai berjalan bagus, meskipun juga pada waktu itu memang tempat kita masih numpang belum disini, masih sewa, tetapi itu sudah berjalan seperti terbiasa.¹⁰⁸

Berdasarkan pengamatan penulis memang pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di MA At-Thohiriyah sudah terbilang bagus. Menurut bapak Choirul Machsini selaku guru bidang studi fiqh sekaligus juga sebagai pembimbing dalam membaca Al-Qur’an secara kelembagaan, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur’an?”, beliau menjawab:

Pelaksanaan membaca Al-Qur’an ini sudah berjalan baik ketika pertama kali saya baru masuk di madrasah ini, jadi disini siswa sampai di sekolah langsung masuk kelasnya masing-masing setelah bel masuk berbunyi berdo’a dan membuka Al-Qur’annya masing-masing dengan ditunggu oleh satu guru yaitu guru

¹⁰⁸ 6/3-W/G.TU/03-05-2017

pengajar waktu jam pertama itu. Dan itu terlaksana secara urut, mungkin besok dan seterusnya gitu jadi terus berlanjut.¹⁰⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Qorriyah selaku Waka Kurikulum di MA At-Thohiriyah Ngantru, ketika itu beliau berada di depan ruang guru, lalu penulis menghampiri beliau dan menyampaikan tujuan penulis, setelah itu penulis mewawancarai beliau dengan pertanyaan “bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur’an?” dengan tersenyum beliau menjawab:

Kalau membaca Al-Qur’an sebelum jam 7, sekitar jam 06.50 WIB. Pertama, Do’a, langsung baca Al-Qur’an itu biasanya satu lembar atau sekitar 2 halaman selesai itu langsung membaca asmaul husna dan ini dengan pembiasaan setiap hari alhamdulillah anak-anak sekarang sudah hafal, bahkan menurut saya pun yang dulu lagunya seperti yang lama, sekarang lagu baru pun sudah hafal (beliau sambil mencontohkan lagu tersebut) dan ini membawa hikmah juga.¹¹⁰

Terkait pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an ini yang telah di tuturkan oleh ibu Qorriyah bahwasanya sesuai dengan observasi yang telah penulis lakukan, ketika itu hari Rabu, tanggal 03 Mei 2017 pada saat itu penulis datang ke lokasi penelitian pagi-pagi guna mencari tahu bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur’an tersebut. Setelah sampai di lokasi penelitian, disana penulis melihat beberapa aktivitas, aktivitas itu antara lain sebagai berikut:

Penulis berangkat dari tempat tinggal penulis sekitar pukul 06.00 WIB kemudian sampai di MA At-Thohiriyah Ngantru pukul 06.40 WIB, disana penulis melihat siswa mulai berdatangan masuk gerbang sekolahan, kemudian siswa melakukan chek in

¹⁰⁹ 7/4-W/GMF/06-05-2017

¹¹⁰ 8/1-W/WK/18-04-2017

dengan menggunakan finger print yang sudah disediakan oleh guru piket pada waktu itu. Setelah check in kemudian siswa masuk kelasnya masing-masing, kemudian setelah bel berbunyi sekitar pukul 06.50 WIB guru pengajar jam pertama masuk terus membimbing siswa untuk berdo'a dan membaca Al-Qur'an, hingga sekitar 15 menit kemudian setelah itu membaca asma'ul husna bersama-sama. Baru Setelah itu kurang lebih pukul 07.05 WIB guru pengajar pada jam pertama itu memulai pembelajaran.¹¹¹

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan bahwasanya menurut penulis kegiatan membaca Al-Qur'an itu sudah dapat dikatakan bagus karena sudah terlaksana dengan baik, mulai dari guru piket yang mengawasi serta mengkondisikan siswa baik dari sebelum siswa masuk ke dalam kelas sampai setelah siswa berada didalam kelas.

Terkait dengan berjalanya suatu kegiatan pasti tidak terlepas dari yang namanya penanggung jawab, jadi harus ada orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan itu guna terlaksanakannya kegiatan. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak H. M. Roziqul Anwar dengan pertanyaan "Siapa yang bertanggung jawab atau yang membimbing dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an ini?", beliau menuturkan:

Sebenarnya secara pelaksanaannya, jadi anak anak itu masuk dibimbing bapak ibu guru kemudian sebelum masuk ke ruang kelas biasanya harus berjabat tangan dengan bapak ibu guru kemudian masuk disiapkan kemudian guru untuk mendampingi membaca Al-Qur'an, tapi selama ini mungkin ada kendala dan sebagainya akhirnya dihendel sama guru piket, jadi guru piket memang kita wajibkan masuk lebih awal untuk mengantisipasi mungkin adanya bapak ibu guru yang datangnya terlambat. Jadi

¹¹¹ 9/1-O/HM/03-05-2017

yang bertugas dalam penyelenggaraan kegiatan yang pertama adalah guru piket, guru BP kemudian bapak ibu guru yang mengajar jam pertama itu. Tapi yang paling bertugas penuh pada waktu itu ya guru piket, kemudian dibantu guru BP, dan guru pengajar pada jam pertama.¹¹²

Terkait dengan pembimbing hal serupa juga dituturkan oleh bapak Samroni, penulis juga mewawancarai bapak Samroni selaku kepala madrasah. Pada hari Selasa, tanggal 18 April 2017 penulis berada di ruang kepala sekolah. Disana penulis berbincang-bincang dengan bapak Samroni, kemudian penulis pun memberi pertanyaan kepada beliau, “Siapa yang bertanggung jawab atau yang membimbing dalam pelaksanaan membaca Al-Qur’an ini”? kemudian beliau menjawab pertanyaan dari penulis, yaitu sebagai berikut:

Membaca qur’an itu kalau penganggung jawab secara kelembagaan itu pak mahsin, tetapi kalau sesuai dengan jadwal piket ya guru yang piket pada waktu itu untuk mengawal pembiasaan kegiatan tersebut dalam membina nilai-nilai religius di madrasah. Tetapi kalau berbicara tentang tanggung jawab, sebenarnya kan kalau proses pembiasaan nilai-nilai religius itu kurang kalau hanya guru piket saja, jadi menurut saya ya semua, jadi semua guru yang ada itu juga punya tanggung jawab dalam hal itu untuk membiasakan nilai-nilai religius.¹¹³

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Samroni dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an ini tidak lepas dari yang namanya seorang pembimbing, jadi yang membimbing disini adalah guru, yaitu guru piket, guru BP dan juga guru-guru yang lain. Jadi dapat disimpulkan dalam pelaksanaan disini guru

¹¹² 10/3-W/G.TU/03-05-2017

¹¹³ 11/2-W/KEP.MAD/18-04-2017

saling bekerja sama untuk membimbing dan juga mengawasi siswa agar siswa tersebut selalu melaksanakan aturan apa yang telah ditetapkan di madrasah tersebut, agar pelaksanaannya terus berjalan dengan baik.

Terlepas dari itu setiap kegiatan tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada masalah-masalah yang menghambat. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak H. M. Roziqul Anwar dengan pertanyaan “apa hal-hal yang menghambat dalam pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha disini?” beliau menjelaskan:

Ya yang jelas namanya sifat anak itu kan apaya tanggung jawabnya kan juga perlu dibimbing dan dibina, kadang kalau misalnya tidak ada guru yg mendampingi anak juga tidak baca, kemudian yang kedua kadang-kadang alasannya adalah belum mengambil air wudhu dan sebagainya, makanya ini adalah tugas guru piket kemudian juga tugas guru jam pertama untuk mengkondisikan anak. Karena anak yg terlambat itu pasti ada, anak yg tidak mau baca itu juga ada. Tapi kalau kita suatu pendidik itu mengkondisikan terlebih dahulu meskipun ada kendala insyaallah kita bisa berhasil.¹¹⁴

Berdasarkan jawaban dari bapak H. M. Roziqul Anwar dapat diketahui dalam membimbing seorang siswa itu guru harus memberi tauladan bagi seorang siswa, jadi guru tidak hanya memberi kebijakan saja, tapi juga memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa-siswanya. Misal waktu membaca Al-Qur'an guru itu juga harus ikut, usahakan datang kesekolah juga harus tepat waktu dan jangan terlambat, agar bisa bersama-sama siswa mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

¹¹⁴ 12/3-W/G.TU/03-05-2017

Karena waktu membaca Al-Qur'an dilakukan pada pagi hari, faktor yang sering terjadi disini adalah keterlambatan siswa, jadi kadang ada siswa yang datang terlambat dan tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut guru menerapkan hukuman/sanksi untuk pendisiplinan dalam kegiatan itu. Berkaitan mengenai hukuman/sanksi bapak H. M. Roziqul Anwar menambahkan, setelah diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan sebagai berikut "bagaimana ketika ada siswa yang datang terlambat pada jam pertama?" beliau menjelaskan:

Begitu mas, sesuai dengan hasil rapat di madrasah bahwa kita khususnya untuk siswa yg terlambat itu ada sanksi dalam artian sanksi ini tujuannya adalah untuk mendidik tidak untuk menjerakan tidak tapi tujuannya adalah untuk mendidik, kita tidak pernah memberlakukan hukuman fisik hukumannya adalah sifatnya mendidik ya diantaranya mungkin yang pertama, membaca alqur'an diluar kelas dan setelah selesai hukuman tersebut anak-anak baru bisa masuk.¹¹⁵

Pada hari Selasa, tanggal 18 April penulis berada di depan ruang guru, penulis mewawancarai ibu Qorriyah selaku Waka Kurikulum dengan pertanyaan "bagaimana ketika ada siswa yang datang terlambat pada jam pertama?"beliau menjawab:

Kalau ada murid yang terlambat jam pertama, ya ini guru piketnya, pertama menyuruh membaca Al-Qur'an diluar terus ada juga hafalan surat pendek, ketika terlambat setor surat pendek minimal tiga, misalnya surat al-ikhlas, al-falaq, al-'alaq, dan ketika besoknya terlambat lagi ya ganti surat yang lain, menghafal surat yg lain yang belum misal al-kafirun dan lain sebagainya itu, jadi harus bertambah-tambah seperti itu terus

¹¹⁵ 13/3-W/G.TU/03-05-2017

berantai. Naha lama-lama anak itu kan modal hafalanya menjadi bertambah ya. Jadi makin lama ini hikmahnya apa ini ya mungkin dengan adanya keterlambatan itu mungkin kita secara fisik anak-anak memang nakal seperti itu tapi mungkin secara rohani dia oleh alloh swt ya walaupun sak nakal-nakale bocah aliyah ya jangan seperti anak-anak nakal sekarang, itu mereka selalu ingat kepada allah. Sekiranya seperti itu.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Qoriyah dapat diketahui bahwa dalam mendidik anak ketika si anak melakukan kesalahan atau kurang mentaati tata terib yang ada, kita sebagai seorang guru harus memberi hukuman tapi berupa hukuman yang mendidik. Jangan malah menghukum dalam bentuk fisik karena itu akan menimbulkan rasa keberatan di diri anak dan anak akan menentang. Sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak H. M. Roziqul Anwar, sebagai berikut:

Ya disesuaikan dengan bobot kesalahannya, kalau bobot kesalahannya ringan maka hukumannya juga akan ringan. Kalau mungkin bobot kesalahannya banyak mungkin bisa satu juz atau misalkan nanti yg ringan disuruh menghafalkan surat surat pendek seperti itu. Menghafalkan surat surat pendek itu juga ada jeranya juga ada dampaknya secara positif karena memang ada sebagian anak yg belum hapal, karena dia tidak hapal dan takut untuk menghafalkan akhirnya dia berubah menjadi masuknya lebih pagi, tpi juga korelasinya sangat ya seperti itu mas tidak bisa seratus persen.¹¹⁷

Berkaitan dengan hukuman-hukuman yang diterapkan oleh guru ternyata memang banyak sekali manfaatnya, sesuai penjelasan dari bapak Samroni ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “apa

¹¹⁶ 14/1-W/WK/18-04-2017

¹¹⁷ 15/3-W/G.TU/03-05-2017

manfaat hukuman dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an disini?" beliau menjawab:

Banyak manfaatnya, yang pertama siswa itu menyadari akan kesalahannya, yang kedua ternyata sistem hukuman yang diterapkan dimadrasah itu tidak harus menggunakan hukuman fisik, dan yang ketiga yang terpenting dengan membaca Al-Qur'an itu kita melaksanakan sunah rosul, dan masih banyak lagi manfaatnya, tapi yang jelas itu lah.¹¹⁸

Berbicara tentang manfaat memang banyak sekali manfaat dari membaca Al-Qur'an disini, penulis mewawancarai bapak H. M. Roziqul Anwar dengan pertanyaan "apa manfaat yang diperoleh setelah dilaksanakannya pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur'an?"

Sangat banyak sekali mas, kaya suatu yang mungkin sudah terbiasa, jadi mungkin yg dirumah tidak pernah membaca Al-Qur'an secara otomatis dia disekolah itu sudah membaca Al-Qur'an dan ditargetkan dalam satu tahun itu nanti bisa khatam, jadi kan bisa dikatakan batasan satu tahun khatam sekali itu secara tidak langsung dan tidak terasa itu sudah terlaksana. Kemudian yang kedua ya memperlancar makhorijul hurufnya kemudian tilawahnya yang otomatis akan menjadi kebutuhan masing-masing pribadi untuk dalam rangka pembinaan nilai-nilai religius itu.¹¹⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak H. M. Roziqul Anwar dapat diketahui, memang fadhilah dari membaca Al-Qur'an memang banyak tidak sebatas itu, dan kita harus membiasakan sejak dini. Jadi yang awalnya kita belum terbiasa ketika sudah dibiasakan dengan cara-cara tertentu kita menjadi terbiasa. Dan ketika kita sudah terbiasa

¹¹⁸ 16/2-W/KEP.MAD/18-04-2017

¹¹⁹ 17/3-W/G.TU/03-05-2017

maka kita senantiasa akan dengan mudah melakukannya tanpa adanya suatu paksaan.

Hal ini sesuai hasil wawancara penulis dengan bapak Choirul Machsin ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “apa manfaat yang diperoleh setelah dilaksanakannya pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur’an?” beliau menjawab:

Kalau manfaatnya banyak mas, di sisi lain kan kita harus menanamkan Al-Qur’an kepada anak-anak, disisi lain anak kita biasakan untuk rajin membaca Al-Qur’an dengan harapan anak itu menjadi anak yang disiplin, terus kita anjurkan karena itu kan juga termasuk sunnah rosul, dan itu dianjurkan tidak hanya disekolah tetapi dirumah pun kalau bisa ya melaksanakan untuk sering membaca. Jadi saya sebagai guru tidak bosan-bosan menasihati anak seperti itu.¹²⁰

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Choirul Machsin dapat diketahui bahwa pengenalan tentang Al-Qur’an itu sangat penting dilakukan sejak dini, kita sebagai guru atau orang tua harus membiasakan anak untuk membaca Al-Qur’an, dengan harapan anak akan menjadi disiplin, dan ketika sudah terbiasa maka secara tidak sadar meskipun tanpa disuruh mereka akan tetap melaksanakannya. Dan tidak hanya disekolah tetapi dirumah pun juga harus tetap melaksanakannya.

¹²⁰ 18/4-W/GMF/06-05-2017

2. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang kedua: bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

Sholat dhuha di anggap perlu untuk menjadi salah satu langkah strategis untuk membina karakter siswa agar muncul suatu nilai-nilai religius pada diri siswa. Dengan pembiasaan tersebut siswa diharapkan memiliki jiwa yang religius, tanpa pengawasan bapak/ibu guru dan tanpa tuntutan dari peraturan sekolah siswa diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sholat dhuha dengan kesadaran, disiplin dan ketika sibuk beraktivitas pun dapat menyempatkan waktu untuk bermunajat kepada Allah SWT. Dalam pembentukan kegiatan ini memang ada sesuatu yang melatar belakangi sehingga diadakanya kegiatan ini. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak H. M. Roziqul Anwar, bahwasanya sebagai berikut:

Permasalahanya yang pertama adalah pembiasaan, kemudian yang kedua perlu diketahui bahwa latar belakang ekonomi siswa disini itu kan menengah ke bawah tidak ada yg menengah keatas, kemudian salah satu fadilah sholat dhuha itu kan kita memohon kepada alloh untuk diberikan keberkahan dalam artian rezeki dan diberi kecukupan selama ketika kita melakukan kegiatan belajar. Jadi kita mencoba untuk pembiasaan itu dan dipahami kepada para anak kita memohon kepada alloh mudah mudahan kita dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kebutuhan siswa tercukupi kemudian kebutuhan dari lembaga juga terpenuhi, memang ini merupakan faktor ex kan jadi kalau secara manajemen dan sebagainya itu kan mungkin kita sudah tahu. Tapi ini secara rohani kan harus kita tumbuhkan sehingga anak itu merasa butuh

kepada Allah untuk memohon rezeki yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹²¹

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak H. M. Roziqul Anwar tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholat dhuha yaitu diawali dengan suatu pemahaman atau teori terlebih dahulu kemudian siswa disuruh untuk mempraktekannya. Dalam arti sebelum guru membimbing terlebih dahulu siswa diberi pemahaman akan pentingnya melakukan sholat dhuha ini serta fadhilah-fadhilahnya, agar siswa itu lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha itu. Selain itu juga agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bekaitan dengan dengan pembimbing, dalam pelaksanaan kegiatan ini tak lepas dari peran seorang guru dimana disini seorang guru memberikan bimbingan serta arahan langsung kepada siswa-siswanya, dan disini seorang guru harus benar-benar bersikap aktif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Qoriyah dengan pertanyaan “siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha?”, beliau menjawab:

Jadi yang bertanggung jawab untuk mengkondisikan anak-anak ya guru piket, tetapi kadang juga dibantu oleh bapak/ibu guru yang lain. Dan ini banyak sekali manfaatnya, jadi ketika anak-anak keluar kelas itu sudah kompak langsung sholat jamaah, baru setelah sholat beli jajan. Kalau dulu itu beli jajan dulu terus sholat jamaah, akhirnya mengkondisikan anak kan sulit. Jadi seluruh bapak ibu guru ya semua harus betul-betul aktif, dan dengan

¹²¹ 19/3-W/G.TU/03-05-2017

adanya kesabaran dan ketlatenan bapak /ibu guru ya insyaalloh akan membawakan hasil yang baik.¹²²

Memang dalam suatu lembaga pendidikan itu seorang guru mempunyai peranan penting termasuk membimbing anak-anaknya karena seorang guru itu mempunyai wewenang dan juga itu merupakan salah satu tugasnya untuk menjadikan anak menjadi lebih baik agar selalu menjalankan kegiatan tersebut, sehingga tercapai suatu tujuan dari sholat dhuha itu.

Mengenai tujuan diadakannya sholat dhuha, Hal ini sesuai wawancara penulis dengan bapak Samroni selaku kepala madrasah, penulis mewawancarai bapak samroni dengan pertanyaan apa yang menjadi tujuan dari pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius?, beliau menjawab sebagai berikut:

Jadi sholat dhuha itu kan memang salah satu kegiatan ritual keagamaan yang memang dijadikan satu sarana dalam rangka proses pembinaan kepribadian anak, jadi kan ternyata kemampuan akademik itu kalau tanpa didukung dengan kemampuan kekuatan religi itu kayaknya kurang maksimal, jadi usaha pembinaan kita lakukan sesuai dengan standart dan prosedur yang ada tapi disisi yang lain yang sifatnya rohani itu kan ada pembiasaan, misal ada pembiasaan diri anak itu untuk selalu mendekatkan diri pada tuhan biar terbentuknya kemampuan religinya serta kecerdasan rohaninya, sehingga nanti kalau hal itu sudah dilakukan maka dengan harapan mudah mudahan anak itu juga punya kecerdasan emosional dan kecerdasan rohani.¹²³

Berdasarkan penuturan bapak Samroni dapat diketahui bahwa ternyata kemampuan seorang siswa itu harus didukung dengan

¹²² 20/1-W/WK/18-04-2017

¹²³ 21/2-W/KEP.MAD/18-04-2017

kemampuan religi, karena kalau tanpa didukung dengan kemampuan kekuatan religi itu kayaknya kurang maksimal, maka dari itu harus ada usaha pembinaan yang harus dilakukan, misal ada pembiasaan diri anak itu untuk selalu mendekati diri pada tuhan biar terbentuknya kemampuan religinya serta kecerdasan rohaninya, sehingga nanti kalau hal itu sudah dilakukan maka dengan harapan mudah mudahan anak itu juga punya kecerdasan emosional dan kecerdasan rohani.

Hal ini tidak terlepas dari strategi yang dilakukan oleh guru, terutama adalah guru agama. kemudian penulis melakukan wawancara dengan bapak H. M. Roziqul Anwar, terkait dengan strategi beliau mengungkapkan bahwa:

Ya yang jelas melalui bapak ibu guru agama, disamping memberikan suatu pembelajaran, juga memberikan intinya maksud dan tujuan yang tadi itu harus kita pahami terlebih dahulu, kalau kita ibaratnya melakukan sesuatu kalau tidak ngerti apa yg kita lakukan juga kayaknya kan seperti sesuatu yg aneh, tapi kalau sudah ini lo maksudnya tujuannya adalah seperti ini lo. Dipahami dulu, Sehingga nanti kan anak kan merasa bisa berfikir karena rata-rata anak tingkat SLTA sederajat itu kan sudah bisa mulai diajak untuk berfikir.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak H. M. Roziqul Anwar dapat diketahui bahwa disini guru agama mempunyai peran penting dalam hal ini, jadi disini seorang guru harus memberikan nasihat terlebih dahulu kepada siswa, agar senantiasa siswa menjadi semangat dalam melaksanakan dan timbul kesadaran dari dalam diri seorang siswa tersebut.

¹²⁴ 22/3-W/G.TU/03-05-2017

Berbicara mengenai kesadaran, untuk memupuk kesadaran seorang guru menggunakan metode dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha itu. Menurut bapak H. M. Roziqul Anwar beliau menambahkan sebagai berikut:

Kalau yang jelas pembiasaan mas, mungkin sesekali juga ada pemahaman terhadap anak, yaitu dipahamkan tentang prosesnya bagaimana kemudian apa fadhilah-fadhilah dan manfaat-manfaatnya, dan semua itu bagus sekali dalam rangka proses pembiasaan.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak H. M. Roziqul Anwar dapat diketahui bahwasanya dalam membimbing anak itu perlu menggunakan suatu metode, karena dengan metode itu siswa-siswa akan mudah terbiasa sehingga kalau sudah terbiasa maka dalam pelaksanaannya pun akan mudah dan seorang guru pun tidak akan kesulitan dalam mengarahkannya.

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan sebagai berikut “bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa?”, beliau menjawab:

Sholat dhuha itu di jam setelah istirahat yang awal, jadi istirahat istirahatnya kan kita lama disini, jadi jam 09.40 kemudian digunakan sholat dhuha itu sekitar 20 menit, jadi jam 10.00 itu kira-kira sudah selesai sholat dhuhnya. Jadi dilaksanakan di jam istirahat.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. M. Roziqul Anwar dapat diketahui, pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha ini dilaksanakan pada jam istirahat yaitu sekitar pukul 09.40 WIB,

¹²⁵ 23/3-W/G.TU/03-05-2017

¹²⁶ 24/3-W/G.TU/03-05-2017

tepatnya setelah bel istirahat berbunyi siswa keluar kelas kemudian berbondong-bondong datang ke masjid, mengambil air wudhu dan sholat dhuha berjamaah.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, yaitu pada hari Sabtu, tanggal 06 Mei penulis datang ke MA At-Thohiriyah, sekitar pukul 09.30 WIB penulis istirahat di masjid MA At-Thohiriyah sambil menunggu bel istirahat berbunyi. Setelah beberapa menit kemudian bel istirahat berbunyi. Sekitar pukul 09.40 WIB bel istirahat berbunyi, disini penulis melihat siswa keluar dari ruang kelasnya masing-masing menuju masjid dan kemudian mereka segera mengambil air wudhu. Dan penulis juga melihat guru-guru sedang mengkondisikan siswa, karena pada saat itu ada salah satu siswa yang pergi ke kantin sebelum sholat dhuha dimulai.¹²⁷

Berkaitan dengan pelaksanaan, ketika penulis mewawancarai bapak Samroni selaku kepala madrasah beliau menjelaskan mengenai pelaksanaan sholat dhuha saat diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “siapa saja yang diwajibkan mengikuti kegiatan sholat dhuha disini?” beliau menjawab:

Jadi disini mulai kelas X sampai kelas XII diwajibkan mengikuti pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini. Dan yang perempuan juga diwajibkan membawa mukena. Dan tidak hanya siswa guru-guru disini pun juga kita wajibkan mengikuti sholat dhuha berjamaah. Dan apabila ada anak yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan itu

¹²⁷ 25/2-O/M/06-05-2017

maka kita suruh sholat dhuha sendiri dengan diawasi oleh bapak/ibu guru yang bersangkutan.¹²⁸

Berdasarkan penjelasan dari bapak Samroni dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di MA At-Thohiriyah Wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas X sampai dengan Kelas XII, dan apabila ketahuan ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan diberi hukuman.

Hal itu didukung oleh hasil dari wawancara penulis dengan bapak H. M. Roziqul Anwar ketika diwawancarai dengan pertanyaan “apabila ada anak yang melanggar peraturan atau tidak melakukan sholat dhuha apa yang dilakukan?”, beliau menjawab:

Ya ada sanksinya mas, sanksinya nanti anak disuruh untuk sholat dhuha sendiri, jadi selain teguran kemudian dilaksanakan untuk melakukan sholat sendiri. Dan mungkin yang sering terjadi seperti ini terutama perempuan, ini kan kalau berhalangan dia kan tidak bisa sholat, terus apa yang harus dilakukan, itu kan kendala dilapangan seperti itu, dan kita juga tidak mungkin mendeteksi satu persatu ini berhalangan atau tidak itu tidak mungkin. Nha akhirnya kita tanamkan kejujuran dalam pelaksanaan dilapangan, ya misalkan mereka berhalangan silahkan berkumpul diruang sebelah yaitu di ruang kelas X B ini, jadi bagi yg berhalangan tidak melaksanakan jamaah sholat dhuha biasanya membaca sholat nariyah dan untuk yang membina itu adalah ibu guru yang pada waktu itu juga sedang berhalangan.¹²⁹

Berdasarkan penuturan diatas bahwa dalam melakukan sesuatu kegiatan pasti tidak selalu berjalan dengan baik, pasti ada masalah-masalah yang dihadapi, tapi hal ini dapat diatasi oleh seorang guru yaitu

¹²⁸ 26/2-W/KEP.MAD/18-04-2017

¹²⁹ 27/3-W/G.TU/03-05-2017

dengan memberikan sanksi, dan sanksi itu tidak mengarah ke hukuman fisik tetapi sanksi yang mendidik.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak Samroni dengan pertanyaan “apa manfaat yang diperoleh dari hukuman yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha itu pak?”, beliau menjawab:

Kalau manfaatnya disini itu suatu hukuman itu kan tidak direkomendasikan untuk hal-hal yang terkait dengan hukuman yang mengacu pada kekerasan atau hukuman fisik ya, tetapi disini itu mengacu pada hal-hal yang positif atau lebih mendidik. Jadi apa saja yang diterapkan itu untuk memberikan anak itu oh apabila saya tidak melakukan ini akan ada kekurangan atau pelanggaran dan apabila saya melakukan pelanggaran maka akan kena sanksi, dan sanksi itu akan jatuh apabila saya tidak melaksanakan sanksi itu. Dan itu kalau menurut saya bukan suatu hukuman tapi suatu untuk menumbuhkan kesadaran tentu saja dengan kekeliruan yang memang dia lakukan.¹³⁰

Jadi memang dengan adanya hukuman itu malah banyak manfaat yang didapatkan oleh siswa. Mengenai manfaat dari hukuman tersebut, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak H. M. Roziqul Anwar dengan pertanyaan “apa manfaat yang diperoleh dari hukuman yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha itu pak?”, beliau menuturkan:

Yang jelas ya manfaatnya yang semula itu memang suatu kewajiban yg ditetapkan madrasah dia tahu bahwa dia itu melanggar aturan madrasah. Misalkan dengan melanggar aturan dia itu tahu konsekuensinya, dia mencoba untuk bertanggung jawab mentaati tata tertib yang ada, itu secara aplikasi madrasah seperti itu. Tapi secara rohaniah yang semula hari itu dia tidak

¹³⁰ 28/2-W/KEP.MAD/18-04-2017

bermunajat kepada Allah kemudian ada hikmah yang bisa mengingatkan sehingga dia mau melaksanakannya.¹³¹

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak H. M. Roziqul Anwar dapat diketahui bahwa siswa yang semula melanggar aturan akan sadar dengan sendirinya, jadi ketika semula tidak mengikuti dengan adanya hukuman akhirnya walaupun dengan keterpaksaan mereka akan sadar. Sehingga mau mengikuti kegiatan sholat dhuha tersebut.

3. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang ketiga: bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholatan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

Sholawat adalah sesuatu yang telah menjadikan kita lebih dekat kepada Allah SWT dengan rasa kecintaan kita kepada nabi Muhammad SAW. Dengan sholawat bisa untuk mendapatkan keberkahan didalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk menguatkan iman, menjernihkan pikiran dan juga untuk mencapai suasana hati yang tentram, dalam rangka pembinaan nilai-nilai religius pada siswa.

Dalam pelaksanaannya penulis mewawancarai bapak Samroni selaku kepala Madrasah. Penulis mewawancarai bapak samroni di ruang kepala madrasah, kemudian penulis memberikan pertanyaan “bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholatan di sini?”, beliau menjawab:

¹³¹ 29/3-W/G.TU/03-05-2017

Sebenarnya kalau ruh sholawat disini itu sudah lama, tapi kalau sholawat yang lakukan sekarang kan sholawat kolaborasi ya ada sentuhan nilai-nilai seni nya. Ya memang dari dulu sholawat itu sudah dibiasakan disini hanya saja teknik membaca sholawatnya berbeda, asensinya kan sama hanya sekarang kan sholawat itu telah dibumbui lah dengan nilai-nilai seni, sehingga kecuali itu memang sunnah kita membaca sholawat, ada sentuhan-sentuhan seni yang bisa membangkitkan semangat anak untuk membaca sholawat itu.¹³²

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan bapak Samroni dapat diketahui bahwa seiring berkembangnya zaman banyak sekali masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan itu. maka dari itu kegiatan itu perlu dikembangkan seiring dengan berkembangnya zaman, yaitu dikembangkan dalam hal pelaksanaan entah itu teori maupun praktiknya.

Terkait dengan pelaksanaan, bapak Samroni menambahkan tentang tujuan dari pelaksanaan pembiasaan sholawatan tersebut, ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “apa tujuan dari diadakannya pembiasaan kegiatan keagamaan sholawatan ini?”, beliau menjawab:

Kalau tujuannya ya diharapkan kan dari sholawat itu siswa bisa menumbuhkan rasa cintanya kepada rosul, kepada nabi Muhammad SAW, dan dengan rasa kecintaan itu kita akan mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat nanti. Jadi seperti itu.¹³³

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Samroni diatas sesuai dengan jawaban dari bapak Choirul Machsin, ketika diwawancarai

¹³² 30/2-W/KEP.MAD/18-04-2017

¹³³ 31/2-W/KEP.MAD/18-04-2017

penulis dengan pertanyaa “apa tujuan dari di adakanya kegiatan keagamaan sholawatan ini?”, beliau menjawab:

Kalau sholawat itu kan untuk syi’ar islam, jadi ya selain itu kita anak-anak ya diarahkan sering sholawat tambah cintanya kepada rosul, terus juga untuk menanggulangi daripada anak-anak itu senang lagu-lagu barat, dan lainnya itu. Nha ini kan mending kita arahkan ke lagu-lagu sholawat, lagu islami itu kan menambah rasa cinta kepada nabi kan. Ya intinya biar anak-anak itu senang dengan kebudayaan islami.¹³⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Choirul Machsin dapat diketahui bahwasanya itu merupakan suatu cara yang dilakukan guru, yaitu dengan mengarahkannya untuk sering bersholawat, jadi secara tidak sadar guru itu merubah perilaku anak yang semula condong ke negatif menjadi positif. Pelatihan sholawat di MA At-Thohiriyah Ngantru dilaksanakan pada hari Jum’at, hal ini sesuai penuturan dari bapak Samroni, beliau menuturkan:

Untuk latihanya hari jum’at sore setelah jum’atan jam 2 kalau sholawatanya. Untuk pembimbingnya yaitu pak amir, beliau membimbing khusus sholawat. Jadi memang untuk sholawat kami carikan pelatih yang punya keahlian khusus di sholawat.¹³⁵

Jadi pelaksanaan kegiatan sholawatan di MA At-Thohiriyah dilaksanakan satu minggu satu kali tepatnya pada hari jum’at setelah sholat jum’at. Dan dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan, ketika itu pada hari Jum’at, tanggal 05 Mei 2017 penulis datang ke MA At-Thohiriyah untuk mengikuti kegiatan sholawatan tersebut, setelah tiba

¹³⁴ 32/4-W/GMF/06-05-2017

¹³⁵ 33/2-W/KEP.MAD/18-04-2017

disana penulis langsung menuju masjid tempat pelatihan sholawat itu dilaksanakan, disana siswa yang ikut tim sholawat sekitar 17 anak, namun itu belum semuanya masuk, masih ada siswa yang lain tidak masuk.¹³⁶

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan salah satu anggota tim sholawat bernama M. Habibul Abawain pada hari selasa tanggal 18 April 2017, penulis menanyakan “untuk latihan sholawatnya disini apa masih berjalan?, dia menjawab:

Ya masih rutin ini mas, tapi hari-hari ini pembimbingnya tidak bisa masuk, karena banyak kesibukan. Jadi ya kita latihan sendiri.¹³⁷

Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan “untuk pelaksanaan latihannya hari apa?”, dia menjawab lagi:

Latihannya hari jum’at setelah sholat jum’at, kira-kira jam 14.00 wib sampai jam 15.30 wib mas.¹³⁸

Berbicara tentang pelaksanaan suatu kegiatan ini tak lepas dari yang namanya metode yang digunakan seorang pembimbing, penulis mewawancarai bapak Amiruddin selaku pembimbing pelatihan sholawatan. Ketika itu penulis datang kerumah beliau pada hari Rabu, 10 Mei 2017 pukul 14.00 WIB Ketika itu beliau sedang dirumah, kemudian beliau bertanya maksud dari kedatangan penulis, kemudian penulis menjelaskan. Dan beliau menyuruh penulis untuk bertanya. Penulis

¹³⁶ 34/3-O/M/05-05-2017

¹³⁷ 35/5-W/S/18-04-2017

¹³⁸ 36/5-W/S/18-04-2017

memberi pertanyaan “metode apa yang digunakan dalam pelatihan sholawatan tersebut?”, beliau menjawab:

Secara teknis bermain, kalau saya simpel sebetulnya, pertama, memang anak-anak itu dirumah kebanyakan memang sudah dibekali, memang ada yang dari nol tapi tidak semua, tapi 80% mereka dirumah sudah dibekali, dan kita cuma mengarahkan visi bermainnya. Dan mereka juga harus tahu bahwa yang terpenting dalam suatu grup itu adalah ciri khas, kalau sekedar main itu mungkin udah banyak yang bisa. Tapi dalam membuat suatu ciri khas itu yang susah, dan kita ajak misal kalau bisa ayo kalau tampil nanti membawakan lagu kita sendiri, dengan gaya kita sendiri dan tidak harus tiru-tiru orang lain.¹³⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Amiruddin dapat diketahui dalam pelaksanaannya disini pembimbing cuma mengarahkan siswa-siswa tersebut, karena mayoritas sebagian siswa sudah punya latar belakang itu. Jadi disini pembimbing cuma mengarahkannya untuk mengembangkan skill-skill dari seorang siswa tersebut.

Namun masih ada juga beberapa hal yang menghambat dalam pelaksanaan pelatihan sholawat tersebut, ketika penulis mewawancarai penulis dengan pertanyaan “apakah selama anda membimbing disini menemukan suatu hambatan?”, beliau menjawab:

Wajar, ya bagi saya itu adalah masalah yang wajar ya, kita kenal yang namanya seleksi alam, seleksi alam itu pertama kita masuk atau awal mengawali tahun ajaran baru itu mesti banyak yang ikut, ya kita tunggu terus latihan aja tapi tiba tiba seleksi alam kan akan terjadi. Jadi maksudnya anak-anak yang mempunyai komitmen tinggi, kualitas dirinya bagus terus tawadhu’ ke guru terus mau mendengarkan intruksi walaupun dia tidak pintar ya, terus istiqomah, mau kerja keras, itu nanti tetap bertahan disana, tidak terbawa arus. Dan banyak kemarin anak-anak itu

¹³⁹ 37/6-W/PS/10-05-2017

kualitasnya bagus dan akhirnya tidak konsisten ikut sholawatan, akhirnya keluar dari latihan sholawatan, tidak apa dia tidak kuat dengan visi kita atau tidak kuat godaan, diluar kan banyak godaan, misal aku tak ikut grup itu aja misal, terus kenapa to kok harus latihan tidak penting, misal gitu.¹⁴⁰

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Amiruddin dapat diketahui bahwa harus banyak latihan untuk meningkatkan skill dan dengan latihan yang rutin itu juga sebagai bahan evaluasi pembimbing, jadi siswa yang mempunyai komitmen tinggi serta istiqomah dalam mengikuti latihan akan terlihat. Karena belum tentu anak yang punya kualitas atau skill yang mumpuni pun kadang juga tidak mempunyai komitmen, karena kalah dengan godaan dari luar. Jadi itu merupakan sebuah strategi yang harus dimiliki oleh guru guna mengembangkan bakat serta kemampuan siswa. Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan “bagaimana perkembangan yang didapatkan siswa setelah mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan sholawatan ini?”, beliau menjawab:

Kalau menurut saya kita kerjasama timnya yang memang sudah tergolong bagus, jadi anak-anak itu misal saya tidak bisa hadir pada waktu itu anak-anak tetap terkondisi dan tetap latihan karena kerjasama tim yang bagus dan saling komunikasi sehingga tetap berjalan dengan baik. Jadi memang kita pegang anak-anak yang punya rasa kepemimpinan, kita rasai terus kita kembangkan visi misi kita untuk kita tanamkan. Jadi kenapa kita kok harus direbana, nanti apa saja yang bisa kita perbuat, apa saja yang harus kita dedikasi ke masyarakat dan ke madrasah lewat rebana, dan itu sudah kita sampaikan. Jadi walaupun saya tidak bisa hadir mereka tetap berjalan.¹⁴¹

¹⁴⁰ 38/6-W/PS/10-05-2017

¹⁴¹ 39/6-W/PS/10-05-2017

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas bahwasanya memang kekompakan sebuah tim perlu dikembangkan, karena suatu kekompakan itu akan menghasilkan sebuah kerja sama dalam suatu tim, sehingga nantinya siswa akan menjadi akrab dan saling berperilaku baik antar teman serta akan menumbuhkan suatu nilai religius pada pribadi masing-masing siswa. Kemudian bapak Amiruddin menambahkan, ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “nilai-nilai yang tampak dari diselenggarakannya pembiasaan kegiatan keagamaan sholawatan ini?”, beliau menambahkan:

Secara garis besar anak itu lebih beneh, jadi kita budayakan hal-hal sepele seperti itu, sebelum latihan ada yang memimpin untuk berdo'a, terus juga sering kita sampaikan hal seperti itu, seperti tadi misal wawasan tentang musik, terus tentang menghormati guru, cara menghormati orang tua, misalnya kita berjalan dihadapan orang yang lebih tua harus merunduk, kalau bertemu dengan guru dicium tanganya, jadi itu dan itu sering kali kita ingatkan, selain itu pas kita selesai latihan kita mesti musafakah.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembiasaan itu memang sangat penting dilakukan sejak dini, mulai dari hal-hal yang sepele atau mendasar. Seperti menghormati orang tua, menghormati guru dan lain sebagainya, karena selain orang tua kita, guru adalah orang tua kedua kita ketika berada disekolah. Dan dengan pembiasaan itu siswa akan mudah melakukan apa yang sudah dibiasakan. Jadi secara tidak sadar siswa itu akan melaksanakan walaupun tanpa dipaksa.

¹⁴² 40/6-W/PS/10-05-2017

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Yaitu mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama: bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an sebagai sarana edukatif yang diterapkan oleh madrasah guna mengurangi sesuatu yang dianggap kurang.
- b. Selama pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an ini berlangsung peran guru sangat penting yaitu sebagai pembimbing dalam kegiatan keagamaan ini.
- c. Metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini adalah metode pembiasaan, metode teladan dan metode hukuman yang mendidik.

- d. Nilai-nilai yang tampak dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini adalah anak menjadi rajin dalam membaca Al-Qur'an dan juga menjadikan anak lebih disiplin ketika berangkat ke sekolah.
- e. Dari pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini adalah penciptaan lembaga yang bernuansa islami.

2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang kedua: bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

Dari deskripsi data lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

- a. Dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholat dhuha ini guru memberikan bimbingan pemahaman dahulu atau teori kemudian siswa disuruh mempraktekkan.
- b. Dari pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini siswa diharapkan memiliki jiwa yang religius, timbul kesadaran, kejujuran serta kedisiplinan.
- c. Guru berperan aktif dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholat dhuha ini, yaitu sebagai pembimbing dan juga mengawasi.

- d. Metode yang digunakan dalam pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha ini adalah pembiasaan, nasihat, dan hukuman yang mendidik.
- e. Tujuan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholat dhuha ini adalah untuk pembiasaan diri siswa agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT supaya terbentuknya kemampuan religi, kecerdasan rohani dan juga kecerdasan emosional anak.

3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang ketiga: bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholawatan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

Dari deskripsi data lapangan mengenai pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholawatan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

- a. Sholawat adalah sarana syi'ar islam, didalam sholawat ada sentuhan-sentuhan seni yang bisa membangkitkan semangat anak untuk membaca sholawat itu. Sehingga menambah rasa cinta kita kepada nabi Muhammad SAW.
- b. Dalam pelaksanaannya siswa sudah punya latar belakang permainan yang bagus, jadi disini pembimbing cuma mengarahkan, untuk mengembangkan kemampuan atau skill dari seorang siswa tersebut.

- c. Guru mengevaluasi siswa dengan latihan secara rutin tiap minggunya, untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa.
- d. Guru memberi pemahaman terlebih dahulu kemudian guru memberi contoh atau tauladan yang baik ke siswa, dan ketika ada siswa yang tidak konsisten kehadirannya maka diberikan nasihat.
- e. Dari pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholatan ini, terciptanya kerjasama tim yang bagus dan saling komunikasi sehingga tetap terjalin hubungan yang baik antar sesama siswa.

)miftah(